

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terkait efisiensi beban pajak pada PDAM Tirta Patriot dengan data yang tersedia, berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil.

1. Metode Perpajakan.

Metode *Net Method* dan *Gross Up* memiliki pendekatan yang berbeda dalam menghitung penghasilan karyawan dan pajak penghasilan yang dibayarkan.

Pemilihan metode perpajakan yang tepat dapat mempengaruhi besarnya beban pajak yang harus dibayar oleh karyawan atau perusahaan.

2. Penghasilan dan Pajak Penghasilan.

Metode *Net Method* mencerminkan penghasilan setelah dipotong pajak penghasilan, sedangkan metode *Gross Up* melibatkan peningkatan penghasilan bruto sehingga karyawan menerima jumlah penghasilan bersih yang diinginkan setelah pajak. Pajak penghasilan yang dibayarkan oleh karyawan atau perusahaan dapat bervariasi tergantung pada metode perpajakan yang digunakan

3. Aset Tetap

Penyusutan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan. Pemilihan metode penyusutan yang tepat dan pemantauan perubahan nilai sisa aset dapat berdampak pada besarnya beban penyusutan dan beban pajak yang harus ditanggung.

4. Pemberian Kesejahteraan Pegawai

Pemberian tunjangan dan manfaat kesejahteraan pegawai dapat mempengaruhi beban pajak yang harus dibayarkan oleh karyawan. Memperhitungkan manfaat pajak dalam struktur dan jenis tunjangan yang diberikan dapat membantu mengoptimalkan efisiensi pajak bagi karyawan.

5. Analisis Efisiensi Beban Pajak

Laba setelah pajak pada PDAM Tirta Patriot setelah dilakukannya pemilihan metode perhitungan PPh pasal 21 dan penyusutan aset tetap menggunakan metode Garis Lurus sebesar Rp 4.200.217.837 di tahun 2019 dibandingkan sebelumnya sebesar Rp 3.500.151.53, pada tahun 2020 laba setelah pajak dari Rp 3.602.313.870 menjadi Rp 4.214.707.227, dan di tahun 2021 laba setelah pajak sebelum *Gross Up* sebesar Rp 3.837.011.308 menjadi Rp 4.911.374.472. Dari perhitungan tersebut menandakan adanya efisiensi terhadap beban pajak sehingga laba setelah pajak pada perusahaan menjadi lebih besar dari pada sebelumnya.

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan:

1. Melibatkan Ahli Perpajakan.

PDAM Tirta Patriot sebaiknya melibatkan ahli perpajakan yang kompeten untuk memberikan saran dan bimbingan terkait perencanaan perpajakan. Ahli perpajakan dapat membantu mengoptimalkan penggunaan pengurangan pajak yang tersedia, memastikan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, dan memberikan strategi perpajakan yang efisien.

2. Evaluasi Penggunaan Pengurangan Pajak.

Perusahaan perlu melakukan evaluasi yang cermat terhadap penggunaan pengurangan pajak yang tersedia. Dengan memahami secara menyeluruh aturan dan regulasi perpajakan yang berlaku, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan pengurangan pajak yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan.

3. Pantau Perubahan Regulasi Pajak.

PDAM Tirta Patriot perlu menjaga keterkiniannya terhadap perubahan regulasi perpajakan yang dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan. Memantau perubahan regulasi dan memperbarui kebijakan perpajakan perusahaan secara berkala sangat penting untuk memastikan kepatuhan dan efisiensi perpajakan.

4. Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap.

Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan metode penyusutan yang paling sesuai untuk pengelolaan aset tetapnya. Dengan memilih metode penyusutan yang tepat, perusahaan dapat mengoptimalkan beban penyusutan dan secara tidak langsung mempengaruhi besaran beban pajak yang harus ditanggung.

5. Pemantauan dan Evaluasi.

PDAM Tirta Patriot perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap efisiensi beban pajak perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan audit internal atau dengan melibatkan pihak eksternal yang kompeten untuk memastikan bahwa perencanaan perpajakan dan pengelolaan aset tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan.